

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), artinya bentuk penelitian tindakan seting kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam terminologi bahasa Inggris lazim disebut “Classroom Action Research” yaitu bentuk penelitian yang bercirikan pada kegiatan partisipatif dan kolaboratif.

Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif merupakan penelitian yang di dalamnya terdapat kerjasama antara peneliti sebagai guru kelas dan guru lain sebagai observer. Pendekatan ini diciptakan untuk menciptakan adanya hubungan kerja kesejawatan. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas partisipatif merupakan penelitian tindakan kelas yang pada pelaksanaannya melibatkan guru kelas.

Kasbolah (1999 : 1), menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang benar-benar bersifat praktis. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah setempat di suatu sekolah atau lebih khusus lagi pada pembelajaran tertentu dan kelas tertentu dengan menggunakan metode ilmiah.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Barulaksana Kecamatan Lembang. Sekolah ini terletak di daerah pinggiran kota yang dekat dengan pegunungan. Peneliti berkolaborasi dengan guru umum kelas, kepala sekolah serta dosen pembimbing. Kepala sekolah dan guru umum lain sebagai pengamat

(observer) yang akan memberikan masukan terhadap kekurangan selama dalam proses penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam rentang waktu dua bulan.

B. Subjek Penelitian

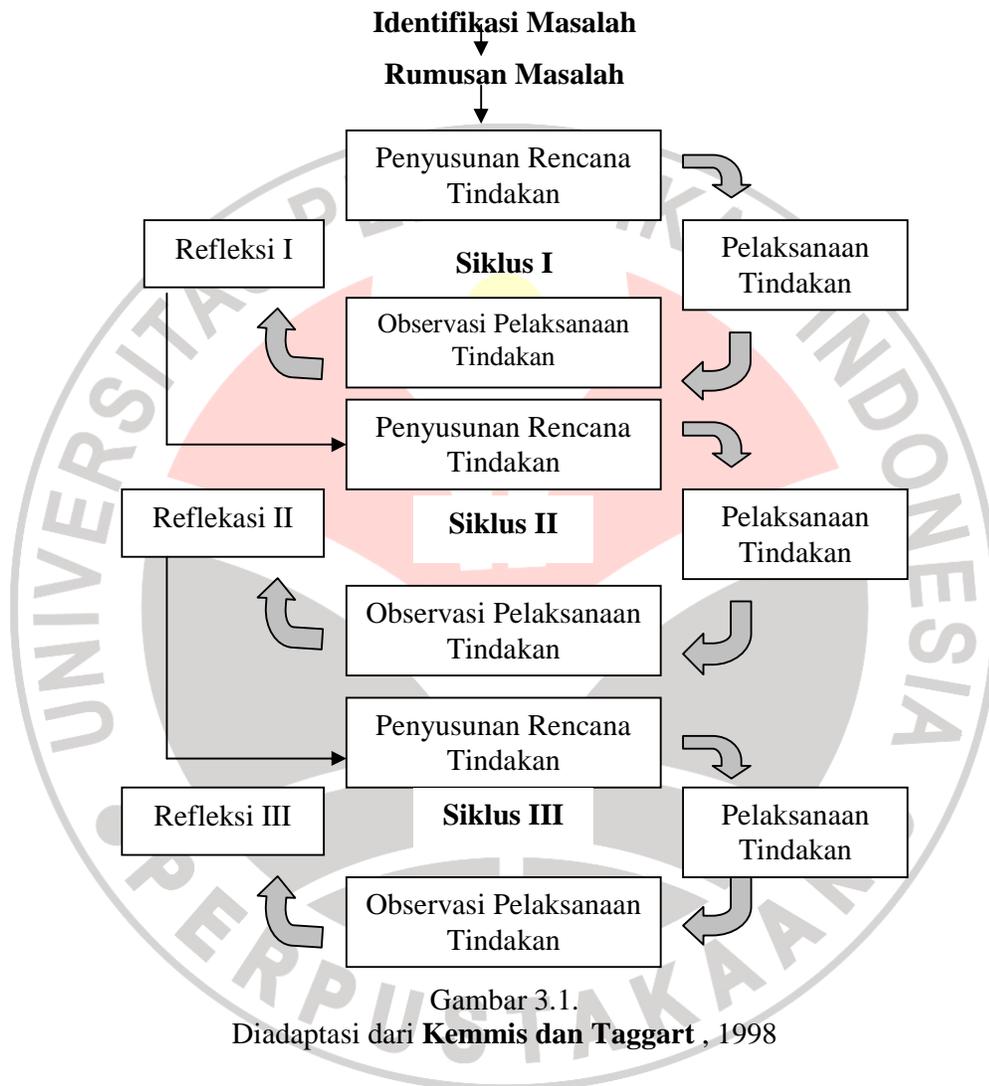
Penelitian membutuhkan hal yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas II tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 23 orang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki yang berusia 8 – 9 tahun. Domisili di pinggiran kota atau pedesaan dan masih satu desa dengan lokasi sekolah. Latar belakang sosial ekonomi siswa adalah menengah ke bawah. Bahasa ibu dan bahasa pergaulan sehari-hari yang dipergunakan oleh mayoritas siswa SDN Barulaksana adalah bahasa Sunda.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh sesuai dengan metode filosofi Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri atas 3 siklus, tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauhmana siswa mampu meningkatkan kosakatanya melalui media gambar.

Untuk lebih jelasnya rangkaian tahapan dapat dilihat pada gambar skema langkah-langkah penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Desain Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1.
Diadaptasi dari **Kemmis dan Taggart** , 1998

Seperti yang ditunjukkan pada gambar (3.1) pada tahapan-tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang didasarkan atas hasil dari masing-masing proses tersebut. Setiap tahapan ini dilaksanakan secara terus menerus sehingga perlu

pengembangan. Adapun yang penulis laksanakan saat ini secara berganti sebanyak tiga siklus.

Alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan PTK, karena PTK mempunyai ciri dan prinsip yang jelas. Menurut **Kasbolah** (1999) ciri-ciri dan prinsip Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

1. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas diantaranya :

- a. Permasalahan yang dijadikan sebagai bahan belajar adalah permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, artinya permasalahan bersifat situasional dan kontekstual.
- b. Permasalahan yang terpilih sebagai kajian dalam penelitian secepatnya dicarikan solusi, artinya langsung ditindaklanjuti dengan suatu tindakan yang paling mungkin dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.
- c. Tindakan yang dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah ditelaah, apakah tindakan yang dilakukan dapat memecahkan masalah atau belum, apa kelebihan dan kelemahannya dari tindakan yang dilakukan.
- d. Dalam upaya pemecahan masalah diperlukan data-data selama proses pembelajaran yang memungkinkan untuk dipercaya, sehingga setiap temuan-temua dilampirkan secara langsung atau dideskripsikan.
- e. Setelah terkumpul semua data-data yang diperlukan maka dapat dilakukan pengkajian untuk memperoleh kesimpulan dari setiap tindakan yang dilakukan, apakah tindakan tersebut dapat memecahkan masalah atau tidak, apa kelebihan dan kekurangan dari setiap tindakan. Setelah

diketemukan permasalahan lainnya maka mencari solusi lain dalam bentuk perencanaan tindakan ulang.

2. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas, antara lain :

- a. Tidak mengganggu aktivitas mengajar, karena peneliti adalah guru kelas II SDN Barulaksana, yang diberi tugas oleh kepala sekolah.
- b. Tidak menuntut waktu tertentu untuk pengamatan secara khusus, karena dalam pelaksanaannya peneliti tidak mengubah jadwal yang sudah ada di sekolah.
- c. Metodologi yang dipakai harus tepat dan terpercaya
- d. Masalah penelitian yang akan ditangani oleh guru harus merupakan masalah yang dihadapi.
- e. Penelitian Tindakan Kelas tidak boleh menyimpang dari prosedur, etika di lingkungan kerjanya.
- f. Penelitian tindakan Kelas berorientasi pada perbaikan pendidikan dengan melakukan perubahan yang dituangkan dalam tindakan.
- g. Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses belajar yang sistematis, penelitian ini memerlukan kemampuan dan keterampilan intelektual.
- h. Penelitian Tindakan Kelas menuntut guru membuat jurnal pribadi dimana guru mencatat kemajuan-refleksi tentang proses belajar siswa serta proses pelaksanaan penelitian.
- i. Penelitian Tindakan Kelas sebaiknya dimulai dari hal-hal yang sederhana lebih dahulu namun nyata

- j. Dalam Penelitian Tindakan Kelas guru perlu melihat dan menilai diri sendiri secara kritis terhadap apa yang dikerjakan di kelasnya.

Untuk lebih jelasnya prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap I : Studi Pendahuluan

Dalam tahap studi pendahuluan peneliti menemukan masalah yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk bahasa baik secara lisan maupun tertulis, masalah tersebut diduga karena keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa. Hal itu dapat terlihat dari nilai yang diperoleh siswa sangat jauh dari apa yang diharapkan. Penulis berpendapat hal ini terjadi karena pendekatan yang dilakukan selama ini tidak variatif dan kurang optimal.

Oleh karena itu, penulis akan mencoba alternatif lain untuk memecahkan masalah tersebut berupa teknik pembelajaran kosakata melalui media gambar. Karena dengan menggunakan media gambar peneliti berpendapat siswa akan terpancing ide dan gagasannya untuk dituangkan kembali ke dalam bentuk bahasa baik secara lisan maupun tertulis.

2. Tahap II : Perencanaan siklus I sampai siklus III

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- Perbaiki proses dari hasil tahap I
- Mempersiapkan skenario pembelajaran dengan materi bercerita dengan bahasa tulis melalui media gambar tunggal

- Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, LKS, dan catatan lapangan yang akan digunakan untuk observasi

2) Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat

3) Observasi

Dilaksanakan dengan menggunakan catatan lapangan selama proses tindakan berlangsung, catatan lapangan digunakan untuk mengobservasi siswa, baik dari lembar kerja maupun hasil tes.

4) Refleksi, hasil observasi yang telah dilakukan data tersebut dianalisis untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

- Perbaiki proses dari hasil siklus I
- Mempersiapkan skenario pembelajaran dengan materi bercerita dengan bahasa tulis melalui media gambar tunggal yang bervariasi, mempersiapkan LKS dan catatan lapangan

2) Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat

3) Observasi

Dilakukan dengan pemantauan selama proses belajar-mengajar berlangsung dengan memfokuskan perhatian pada optimalisasi penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata..

4) Refleksi,

Dengan menganalisis dan menginterpretasikan data selanjutnya, mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II telah mencapai tujuan atau belum, hasil tersebut akan digunakan untuk menentukan penyusunan langkah-langkah pada siklus III.

c. Siklus III

1) Perencanaan Tindakan

- Perbaiki proses dari hasil siklus II
- Mempersiapkan skenario pembelajaran dengan materi bercerita dengan bahasa tulis melalui media gambar seri, mempersiapkan LKS dan catatan lapangan

2) Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat

3) Observasi

Hasil evaluasi siswa didata dan diamati, sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan kosakata melalui media gambar

4) Refleksi,

Hasil observasi data dianalisis dan direvisi sehingga dapat diketahui secara optimal penggunaan media gambar dapat meningkatkan kosakata siswa dan diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat pula.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, lembar observasi, catatan lapangan, kamera dan LKS. Data yang dikumpulkan melalui angket, observasi, catatan lapangan, kamera dan LKS dirangkaikan dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang terkumpul dikategorikan dengan penumbuhan kode sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna hasil temuan.

Angket digunakan peneliti untuk mengetahui tanggapan siswa dalam belajar bahasa Indonesia tentang kosakata melalui media gambar. Angket ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan dua pilihan yaitu : ya atau tidak.

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata.. Pengamatan dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh siswa serta dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi. Observasi dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian kualitatif, contoh catatan lapangan berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran.. **Resmini** (Nurnaningsih, 2004 : 44) menjelaskan bahwa catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan perencanaan pembelajaran, dalam hal ini dikaitkan dengan

kesesuaian perilaku yang telah dilakukan praktisi dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang telah disusun. Adapun perilaku belajar yang dicatat berkaitan dengan kesesuaian antara perilaku belajar yang dilakukan siswa dan perilaku yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, biasanya didasarkan pada materi yang akan diajarkan dapat berupa suruhan, pertanyaan atau melengkapi LKS, digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan keterampilan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang harus dijawab oleh siswa.

Kamera digunakan sebagai alat untuk memotret situasi proses pembelajaran dalam bentuk gambar.

E. Analisis Data

Kegiatan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari angket, wawancara dan observasi, kemudian diadakan penyusunan data dan mengkategorikan data. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data sampai proses pengumpulan data selesai. Setelah data terkumpul dari siklus I sampai siklus III yang diharapkan tercapai maka dilakukan penyelesaian dan pengkodean data untuk dimaknai.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan kemampuan kosakata siswa melalui media gambar. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan

berkaitan dengan pembelajaran kosakata dengan memperhatikan faktor-faktor kebahasaan siswa. Pelaksanaan analisis dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan siswa dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu dan melakukan pemaknaan.

3.2 Tabel pedoman penafsiran

Rentang	Kualifikasi
3,6 – 4,0	Baik Sekali
2,6 – 3,5	Baik
1,6 – 2,5	Cukup
0 - 1,5	Kurang

Tabel 3.3. Pedoman Tafsiran Data Dalam % Kepada Kualitatif

Persentase	tafsiran
100 –	Artinya seluruhnya
90 – 99	Hampir seluruhnya
70 – 89	Sebagian besar
51 – 69	Lebih dari setengahnya
50 –	Setengahnya
30 – 49	Hampir setengahnya
1 - 29	Sebagian kecil
0 -	Tidak seorangpun

Untuk lebih jelasnya rambu-rambu tersebut dapat dilihat pada table 3.3

berikut ini :

Tabel 3.3

Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Kemampuan Meningkatkan Kosakata Melalui Media Gambar

No	Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1	PKMG	Membuat judul	Benar	<ol style="list-style-type: none"> Judul sesuai tema Judul sesuai gambar Judul mengandung makna 				
		Membuat kata	Baik dan benar	<ol style="list-style-type: none"> Kata yang dibuat benar Kata yang dibuat baku kata yang dibuat variatif. 				
		Membuat cerita	Baik dan Benar	<ol style="list-style-type: none"> Kalimat yang dibuat saling berkaitan Cerita yang dibuat sesuai dengan gambar Cerita yang dibuat memunculkan daya imajinasi anak 				

Bentuk tabel diadaptasi dari Resmi, 1998

Keterangan : PKMG : Pembentukan Kemampuan Menceritakan Gambar

- SB : Sangat Baik (4)
- B : Baik (3)
- C : Cukup (2)
- K : Kurang (1)

Adapun kualifikasi hasil terbentuknya kosakata siswa didasarkan pada munculnya deskriptor. Kualifikasi Sangat Baik (SB) diberikan jika semua descriptor muncul, Baik (B) jika dua dari tiga deskriptor muncul, Cukup (C), jika satu dari tiga deskriptor muncul, dan Kurang (K) jika tidak ada satupun deskriptor yang muncul



